

**TATA UNGKAPAN RELIEF CERITA RAMAYANA
CANDI PRAMBANAN:
PENERAPANNYA PADA MEDIA FOTOGRAFI**

DISERTASI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Doktor (S3)
Program Studi Seni Program Doktor
Institut Seni Indonesia Surakarta**



oleh :
Asep Deni Iskandar
NIM : 14312113

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2020**

Disetujui dan disahkan oleh Tim Promotor

Promotor



Prof. Dr. Rustopo, S.Kar., M.S.

Kopromotor 1



Prof. Dr. Timbul Haryono, M.Sc.

Kopromotor 2



Prof. Dr. Dharsono, S.Sn., M.Sn.



PENGESAHAN

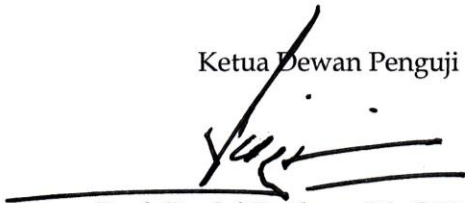
**DISERTASI
TATA UNGKAPAN RELIEF CERITA RAMAYANA CANDI
PRAMBANAN: PENERAPANNYA PADA MEDIA FOTOGRAFI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh
Asep Deni Iskandar
NIM : 14312113

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 4 Februari 2020

Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Prof. Dr. Sri Rochana W., S.Kar, M.Hum

Promotor



Prof. Dr. Rustopo, S.Kar., M.S.

Kopromotor 1



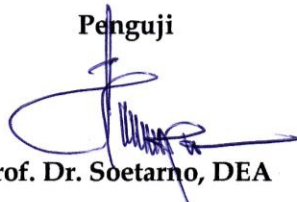
Prof. Dr. Timbul Haryono, M.Sc.

Kopromotor 2



Prof. Dr. Dharsono, S.Sn., M.Sn.

Penguji



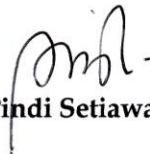
Prof. Dr. Soetarno, DEA

Penguji



Dr. Drs. Guntur, M.Hum.

Penguji



Dr. Pindi Setiawan, M.Si

Penguji



Dr. Anne Nurfarina, S.Sn., M.Sn.

Penguji



Dr. Sri Hesti Heriwati, M.Hum.

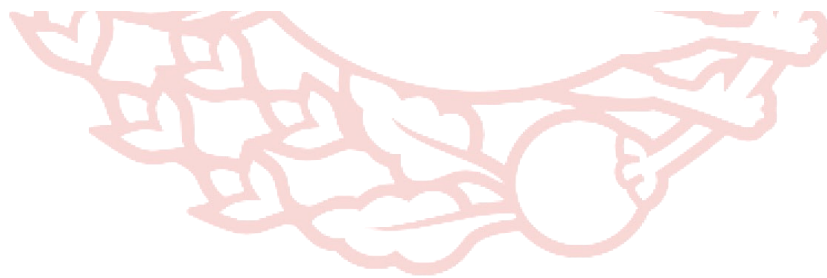
Disertasi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor
Program Studi Seni Program Doktor
Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 10 Februari 2020

Direktur Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Surakarta



Dr. Bambang Sunarto, S.Sen, M.Sn.
NIP. 196203261991031001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “**Tata Ungkapan Relief Cerita Ramayana Candi Prambanan**” ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam disertasi ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, saya siap menanggung resiko/sangsi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 5 Februari 2020

Yang membuat pernyataan



Asep Deni Iskandar

Intisari

Penelitian (disertasi) berjudul “Tata Ungkapan Relief Cerita Ramayana Candi Prambanan: Penerapannya pada Media Fotografi” ini difokuskan untuk menjawab permasalahan: bagaimana ungkapan cerita yang divisualisasikan ke dalam bentuk relief cerita Ramayana Candi Prambanan?; mengapa penggambaran tata ungkapan relief cerita Ramayana sangat spesifik dan menggunakan pola lapisan latar?; dan bagaimana konsep tata ungkapan relief cerita Ramayana Candi Prambanan dan penerapannya pada media fotografi? Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan ungkapan cerita yang divisualisasikan ke dalam bentuk relief cerita Ramayana; menemukan dan menjelaskan faktor-faktor yang membuat penggambaran tata ungkapan relief cerita Ramayana sangat spesifik dan menggunakan pola lapisan latar; serta merumuskan konsep tata ungkapan relief cerita Ramayana dan penerapannya ke dalam media fotografi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model interaksi simbolik. Data yang digunakan berasal dari hasil observasi, wawancara, dan studi pustaka. Pendekatan yang digunakan adalah bahasa rupa, komunikasi, dan arkeologi. Pendekatan tersebut dapat mempermudah proses analisis, memperjelas pemahaman terhadap objek kajian yang diteliti, dan sekaligus membatasi permasalahan pada tata ungkapan relief cerita Ramayana.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Ungkapan cerita berupa teks divisualkan ke dalam bentuk relief candi. Adegan cerita yang dikisahkan dalam naskah Ramayana Jawa Kuno berupa narasi panjang, dipilih untuk kemudian ditafsirkan oleh para pemahatnya. Hasil penafsiran selanjutnya divisualisasikan ke dalam adegan-adegan pada bidang panel yang terbatas. Adegan-adegan tersebut disusun menjadi gambar cerita yang saling berkaitan dan membentuk cerita utuh. 2) Tata ungkapan relief cerita Ramayana berupa cara penggambaran dan penataan objek pada bidang panel yang terbatas untuk membentuk cerita. Cara penggambaran yang dilakukan para pemahatnya berupa pola lapisan latar, pengaturan jarak antar objek, pembesaran skala pada objek tertentu, objek yang di belakang digeser, dan penggambaran tokoh yang sama dalam satu panel. Cara penggambaran tersebut dapat membentuk tempat, ruang, dan waktu, termasuk memberi kesan penting dan kesan gerak pada objek. 3) Konsep yang ditemukan sebagai tata ungkapan relief Ramayana adalah montase imaji, yang merepresentasikan semua pandangan yang berkait dengan cara penggambaran relief cerita Ramayana. Cara penggambaran pada relief tersebut dapat diterapkan pada media fotografi.

Kata kunci: tata ungkapan, relief cerita Ramayana, konsep, fotografi

Abstract

The research (dissertation) titled “Tata Ungkapan Relief Cerita Ramayana Candi Prambanan: Penerapannya pada Media Fotografi (The Visual Grammar of Ramayana Story Relief of Prambanan Temple: Its Application in The Media of Photography)” is focused on answering the queries: how the story expression visualized into the form of Ramayana story relief of the Prambanan Temple?; why the depiction of the visual grammar of the Ramayana story relief was very specific and used background layer pattern?; and how were its concept and its application in the media of photography? The aims are to describe the story expression visualized into the form of Ramayana story relief; uncover and explain the factors that made the depiction of the visual grammar of the Ramayana story relief very specific and used background layer pattern; also formulate the concept of the visual grammar of the story relief and its application in the media of photography.

This study used qualitative methods with symbolic interaction models. The data utilized were from observations, interviews, and literature studies. The approach employed; namely the visual language, communication, and archaeology; could simplify the analysis process, clarify the understanding of the study object being researched, and altogether limit the problems to the visual grammar of the Ramayana story relief.

The results show: 1) Story expression in the text was visualized into temple relief. The story scenes, told in the Ramayana Jawa Kuno (Old Javanese Ramayana) text, in the form of a long narrative, were selected to be visualized later into story scenes on limited panel area. 2) The story expression of the Ramayana story relief was the drawing ways and the arrangements of the objects on the limited relief panels to make the story. The drawing ways, conducted by the sculptors, were layer background pattern, the setting of the distance among the objects, the enlargement of the scale of certain objects, the shifting of the object behind, and the depiction of the same figures in one panel. Drawing ways could make location, space, and time, including giving important impressions and the impression of motion of the objects. 3) The concept revealed as the visual grammar of the Ramayana story relief was image montage which represents all of the views related to its drawing ways. The drawing ways on the reliefs could be applied to the media of photography.

Key words: visual grammar, Ramayana story-relief, concept, photography

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kekhadirat Allah Yang Maha Esa karena dengan kehendak-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini. Dengan segala keterbatasan disertasi ini memaparkan cara menggambar masa lalu dengan kekhasannya pada relief cerita Ramayana, yang kini telah dilupakan masyarakatnya sendiri. Begitu banyak kendala yang peneliti hadapi, baik pada saat proses penelitian maupun penyusunan laporan dalam bentuk disertasi ini. Berbekal keinginan untuk menggali cara menggambar khas yang masih digunakan para pemahat masa lalu akhirnya peneliti dapat mewujudkannya.

Perjalanan yang cukup panjang ini tentu tidak dijalani dengan kepongahan tetapi dengan bimbingan, bisikan semangat, kasih sayang keluarga, dan persahabatan. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tim promotor yaitu: Prof. Dr. Rustopo, S.Kar., M.S., Prof. Dr. Timbul Haryono, M.Sc. dan Prof. Dr. Dharsono. M.Sn., yang dengan sabar, tulus dan bersemangat memberi sentuhan tajam, kisi-kisi dan wawasan yang luas pada peneliti, yang memberi warna yang kental pada disertasi ini.
2. Para penguji yaitu: Prof. Dr. Sri Rochana W., S.Kar, M.Hum (Ketua Dewan Penguji), Prof. Dr. Rustopo, S.Kar., M.S., (Penguji), Prof. Dr.

Timbul Haryono, M.Sc. (Penguji), Prof. Dr. Dharsono. M.Sn. (Penguji), Dr. Drs. Guntur. M.Hum. (Penguji), Prof. Dr. Soetarno, DEA, Dr. Pindi Setiawan, M.Si (Penguji), Dr. Anne Nurfarina. S.Sn., M.Sn., Dr. Sri Hesti Heriwati, M.Hum. (Sekretaris Penguji), atas pertanyaan dan saran-saran yang diberikan untuk peningkatan kualitas disertasi ini.

3. Pihak Kemenristek DIKTI yang telah memberikan bantuan Beasiswa Pendidikan Pascasarjana (BPPs) kepada peneliti.
4. Rektor ISI Surakarta Dr. Drs. Guntur, M.Hum. dan seluruh jajarannya, Direktur Pascasarjana Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn. dan Kaprodi S3 Pascasarjana Dr. I Nyoman Murtana, S.Kar., M.Hum., yang telah memberi arahan selama studi. Para dosen pengampu mata kuliah program pascasarjana ISI Surakarta, yang telah membagi ilmunya selama masa perkuliahan. Tanpa bimbingan seluruh dosen, peneliti merasa tidak menguasai apa-apa.
5. Almarhum Prof. Dr. Nang Primadi Tabrani, yang selama hidupnya banyak memberikan semangat dan informasi, walaupun dalam kondisi sedang sakit selalu mengingatkan untuk menyelesaikan disertasi dan buku.
6. Kepala unit Candi Prambanan Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta Manggarsari Ayuati, S.S., MA., dan staf atas informasi atas data, selalu menemani di lapangan dan mendukung penelitian

7. Direktur PT. Taman Wisata Candi (TWC) Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko yang telah memberi izin untuk penelitian, dan kepada seluruh narasumber yang telah menyediakan waktu dan memberikan informasinya.
8. Seluruh nara sumber dan berbagai pihak yang banyak membantu atas perhatian, petunjuk, dan data yang sangat berharga.
9. Ketua Yayasan Widyatama dan Rektor Universitas Widyatama beserta jajarannya, yang telah memberikan kesempatan, bantuan dan dukungan yang diberikan selama menjalankan tugas belajar.
10. Kawan-kawan dosen di Fakultas Desain Komunikasi Visual Universitas Widyatama dan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra Universitas Pasundan yang telah memberikan semangat dan dukungannya selama proses pendidikan.
11. Staf administrasi Pascasarjana ISI Surakarta yang telah memberikan layanan administrasi dengan baik.
12. Almarhum Drs. Dachlan Rachmat yang semasa hidupnya selalu mendorong dan juga ibunda E. Sukartini yang selalu memberikan kasih sayang dan perhatian yang tulus, juga kepada adik-adik yang tiada hentinya memberikan bantuan dan do'a selama mengikuti kuliah.

13. Herlinda Putri, S.Si., M.Pd., yang dengan sabar turut membantu dalam penelitian di lapangan, menyemangati, memberi dorongan, dan bantuan dalam menyelesaikan disertasi ini.
14. Saudara atau kawan-kawan mahasiswa program Doktoral Pascasarjana ISI Surakarta angkatan 2014, baik peminatan pengkajian maupun penciptaan seni, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, atas bantuan dan masukan dari kawan-kawan selama kuliah setidaknya memberikan andil pada topik penelitian.

Dalam pembuatan disertasi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, untuk itu peneliti berharap kritik atau saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak. Semoga penelitian ini tidak menjadi sia-sia dan bisa dimanfaatkan untuk perkembangan pengetahuan.

Bandung, Januari 2020

Asep Deni Iskandar

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman pengesahan	ii
Pernyataan	v
Intisari	vi
Abstract	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xii
Daftar Gambar	xv
Daftar Tabel	xix
Daftar Singkatan	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Tinjauan Pustaka	14
F. Kerangka Pemikiran Teoretis	22
G. Metodologi Penelitian	33
1. Sumber Data dan Jenis Data	36
2. Teknik Pengumpulan Data	38
3. Teknik Cuplikan (<i>Sampling</i>)	46
4. Validitas data	49
5. Analisis Data	50
H. Sistematika Penulisan	53
BAB II, UNGKAPAN CERITA PADA RELIEF RAMAYANA CANDI PRAMBANAN	58
A. Pengantar	58
B. Relief Ramayana Candi Prambanan sebagai Media Komunikasi	60
C. Sastra Sebagai Sumber Acuan dalam Pembuatan Relief Cerita .	72
D. Penggambaran Narasi pada Relief Cerita Ramayana di candi Prambanan	81
1. Panel Relief Cerita Ramayana Candi Prambanan Terpilih .	88
2. Panel 1 relief cerita Ramayana Candi Siwa	96
3. Panel 4 relief cerita Ramayana Candi Siwa	101

4. Panel 7 relief cerita Ramayana Candi Siwa	106
5. Panel 8 relief cerita Ramayana Candi Siwa	113
6. Panel 13 relief cerita Ramayana Candi Siwa	117
7. Panel 16 relief cerita Ramayana Candi Siwa	127
8. Panel 19 relief cerita Ramayana Candi Siwa	132
9. Panel 24 relief cerita Ramayana Candi Siwa	138
10. Panel 3 relief cerita Ramayana Candi Brahma	144
11. Panel 7 relief cerita Ramayana Candi Brahma	151
12. Panel 9 relief cerita Ramayana Candi Brahma	157
13. Panel 11 relief cerita Ramayana Candi Brahma	164
E. Ringkasan	170
BAB III TATA UNGKAPAN RELIEF CERITA RAMAYANA	175
A. Pengantar	175
B. Relief Candi dan Sistem Menggambar	178
C. Kajian Rupa Relief Cerita Ramayana Candi Prambanan	185
1. Isi Wimba dan Cara Wimba	186
2. Arah Lihat	194
D. Tata Ungkapan Relief Cerita Ramayana	205
1. Tata Ungkapan Dalam	206
a. Cara Penggambaran Wimba yang Penting	207
b. Cara Penggambaran Ruang	221
c. Cara Penggambaran Kesan Gerak	236
d. Cara Penggambaran Kesan Ruang dan Waktu	248
2. Tata Ungkapan Luar	262
E. Penggambaran Relief Cerita yang Khas	279
F. Ringkasan	293
BAB IV KONSEP TATA UNGKAPAN RELIEF CERITA RAMAYANA CANDI PRAMBANAN	297
A. Pengantar	297
B. Konsep Tata Ungkapan Relief Cerita Ramayana	299
1. Tata Ungkapan Relief Cerita Ramayana Pandangan Pengamat	299
2. Tata Ungkapan Relief Cerita Ramayana Perspektif Kreator	311
3. Tata Ungkapan Relief Cerita Ramayana Perspektif Pengguna	326
C. Temuan Konsep Tata Ungkapan Relief Cerita Ramayana	340
D. Ringkasan	352

BAB V PENERAPAN KONSEP TATA UNGKAPAN RELIEF	
CERITA RAMAYANA PADA MEDIA FOTOGRAFI	355
A. Pengantar	355
B. Perkembangan penggambaran Montase Imaji pada Media Fotografi	357
C. Montase Imaji sebagai Konsep Tata Ungkapan Komposisi Wimba	366
1. Teori Gestalt	380
2. Aturan Sepertiga Bidang (<i>The Rules of Third</i>)	384
D. Montase Imaji sebagai Konsep Tata Ungkapan Skala Penggambaran	388
E. Montase Imaji sebagai Konsep Tata Ungkapan Pola Lapisan Latar	402
F. Montase Imaji sebagai Konsep Tata Ungkapan Cara Kembar	413
G. Montase Imaji sebagai Konsep Tata Ungkapan Luar pada Rangkaian Foto	423
H. Ringkasan	430
 BAB VI PENUTUP	 432
A. Kesimpulan	432
B. Temuan	435
C. Rekomendasi	435
 Daftar Pustaka	 437
Daftar Informan	445
Glosarium	447
Lampiran	451

DAFTAR GAMBAR

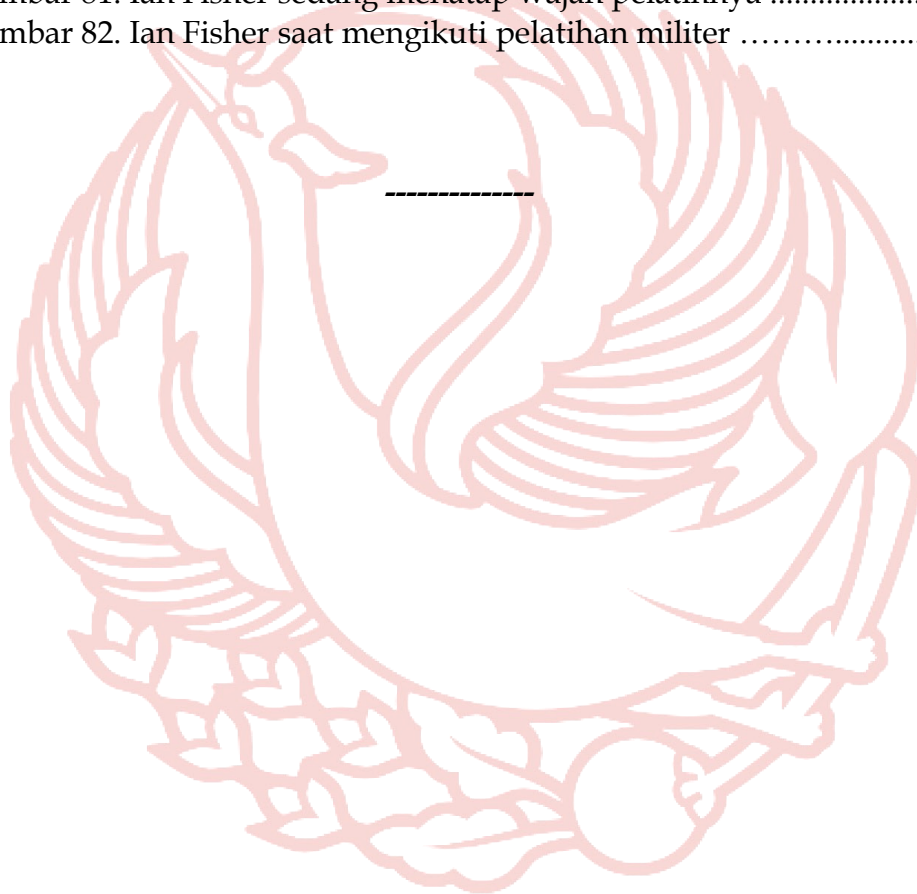
Gambar 1. Panel relief cerita Ramayana yang memperlihatkan rangkaian informasi	3
Gambar 2. Adegan yang divisualkan pada tiga panel relief cerita Ramayana di dinding tingkat 1 candi utama Panataran	5
Gambar 3. Skema kerangka berfikir.....	33
Gambar 4. Skema tahapan analisis	35
Gambar 5. Skema proses pertukaran makna pada relief candi	62
Gambar 6. Salah satu contoh relief hias yang dipahatkan pada bagian dinding candi	64
Gambar 7. Hewan seperti kera dan mahluk kahyangan seperti Kinara dan Kinari yang menjaga pohon hayat (<i>kalpataru</i>)	66
Gambar 8. Penggalan adegan cerita pada salah satu panel relief cerita Ramayana di candi Siwa	67
Gambar 9. Penampang sebaran relief Ramayana di dua Candi Prambanan	82
Gambar 10. Panel 20 di Candi Siwa, menggambarkan cerita tentang proses pertemuan antara Hanoman dengan Sita	84
Gambar 11. Panel Relief 18 candi Brahma, Laksmana menjelaskan kepada Sita perintah Rama membuang Sita ke hutan.	180
Gambar 12. Gambar memperlihatkan suatu imaji pemanah.	182
Gambar 13. Perbedaan penggambaran Rawana pada beberapa panel relief	189
Gambar 14. Letak panel relief di pagar langkan yang berada di bawah rata-rata pandangan manusia	196
Gambar 15. Panel 14 relief cerita Ramayana di candi Siwa. Panel relief ini terdiri dari tiga adegan cerita dengan urutan arah lihat cerita dari kiri ke kanan.	198
Gambar 16. Panel 7 relief cerita di Candi Brahma, adegan pertempuran Rama dan Rahwana, Rahwana naik kereta terbang	199
Gambar 17. Penempatan wimba yang diceritakan pada panel bagian tengah	202
Gambar 18. Panel 9 di Candi Siwa, cerita tentang Barata mencari Rama di tengah hutan.	205
Gambar 19. Panel 8 memerlihatkan adanya penggambaran skala objek yang diperbesar dan diperkecil	209
Gambar 20. Panel 30 Candi Brahma, relief yang menggambarkan adegan cerita pesta penobatan Kusa dan Lawa	213

Gambar 21. Panel 24 di Candi Siwa, menggambarkan adegan cerita proses pembuatan jembatan dan pasukan Rama menyebrang jembatan yang sudah jadi menuju Alengka	216
Gambar 22. Penggalan adegan cerita pada panel 7 di Candi Siwa. Dalam panel terlihat celana yang dikenakan penari terlihat transparan dan raja Dasarata yang ditemani para istri di dalam kamar	216
Gambar 23. Cara penggambaran pengambilan gabungan pada panel 1 Candi Siwa untuk menyatakan ruang	222
Gambar 24. Cara penggambaran penggabungan naturalis dan stilasi pada panel 7 di Candi Brahma	222
Gambar 25. Penggambaran bagian tubuh manusia dan raksasa pada panel 7 di Candi Brahma yang merepresentasikan tubuh secara keseluruhan	226
Gambar 26. Panel 11 di Candi Brahma yang memperlihatkan objek-objek diperlihatkan bentuknya dengan cara digeser	229
Gambar 27. Panel 22 di Candi Brahma yang memperlihatkan penggunaan cara penggambaran sejumlah latar dan identifikasi ruang tempat peristiwa terjadi	234
Gambar 28. Kesan gerak pada panel 17 di Candi Brahma yang diperlihatkan melalui ciri-ciri gerak pada kaki dan kepala kuda serta garis ekspresif pada ranting dan daun	238
Gambar 29. Panel 13 di Candi Siwa yang menceritakan proses penculikan Sita oleh Rahwana yang memperlihatkan kesan gerak melalui cara penggambaran ciri gerak pada setiap objek	241
Gambar 30. Kesan gerak pada panel 9 di Candi Brahma yang diperlihatkan melalui sikap tubuh dan cara distorsi pada objek	241
Gambar 31. Kesan gerak pada panel 4 di Candi Siwa yang diperlihatkan melalui ciri-ciri gerak	246
Gambar 32. Kesan ruang dan waktu pada panel 3 di Candi Brahma yang digambarkan dengan cara mengatur setiap objek dalam panel	249
Gambar 33. Kesan ruang dan waktu pada panel 16 di Candi Siwa yang diperlihatkan melalui cara wimba jamak atau cara kembar	252
Gambar 34. Panel 19 di Candi Siwa yang memperlihatkan ruang waktu yang berbeda pada setiap adegan melalui cara penggambaran urutan di suatu latar	257
Gambar 35. Kesan ruang dan waktu pada panel 26 di Candi Brahma yang diperlihatkan melalui cara <i>dismix</i>	257

Gambar 36. Panel 4 di Candi Siwa yang memperlihatkan kesan ruang dan waktu melalui cara lapisan latar	260
Gambar 37. Panel 7 di Candi Siwa yang menggambarkan rangkaian adegan kekisruhan yang terjadi di kerajaan Ayodya	265
Gambar 38. Panel 8 di Candi Siwa merupakan kelanjutan cerita dari panel 7, tentang pembakaran jenazah prabu Dasarata yang meninggal karena sakit akibat kekisruhan yang terjadi	265
Gambar 39. Panel 16 di Candi Siwa, menceritakan proses pertemuan Rama dengan Sugriwa	268
Gambar 40. Panel 17 di Candi Siwa, adegan cerita Rama memperlihatkan kekuatannya kepada Sugriwa	268
Gambar 41. Panel terakhir (24) di Candi Siwa yang adegan terakhirnya dicarakan dengan alih <i>fade out</i> untuk membaca kelanjutan cerita di panel 1 Candi Brahma	271
Gambar 42. Panel 1 di Candi Brahma yang mengawali kelanjutan cerita Ramayana.	271
Gambar 43. Panel 9 di Candi Brahma yang menggambarkan adegan Kumbakarna berperang melawan Rama dan pasukannya ..	276
Gambar 44. Panel 10 menggambarkan adegan Kumbakarna gugur dalam perang	276
Gambar 45. Skema faktor yang memengaruhi pada proses pembuatan relief cerita Ramayana	283
Gambar 46. Wimba yang digambarkan pada panel 10 di Candi Siwa memperlihatkan bentuk visual yang khas	288
Gambar 47. Binatang dan jenis tumbuhan yang menjadi ciri khas Jawa tergambarkan di panel 14 Candi Siwa	290
Gambar 48. Adegan 4 pada panel 12 di Candi Siwa yang menggambarkan perubahan bentuk tubuh kijang menjadi raksasa Marica	306
Gambar 49. Penggalan adegan cerita yang digambarkan dalam satu panel	315
Gambar 50. Penggambaran aneka tampak pada relief yang tergambarkan pada penggalan panel 24 di Candi Siwa	320
Gambar 51. Penggambaran tubuh Sita dan Laksmana diperbesar untuk menjelaskan kesan penting untuk diceritakan, sedangkan kuda dan kereta diperkecil.	330
Gambar 52. Panel 20 di Candi Brahma yang memperlihatkan penggambaran ukuran skala pada wimba dan lapisan latar	336
Gambar 53. Bagan proses penemuan dan temuan konsep tata ungkapan visual relief cerita Ramayana	341
Gambar 54. Heinz Hazek-Helke, <i>Schandals</i> , 1932	360

Gambar 55. Foto yang dibuat oleh Brian Walski yang dimuat di harian Los Angeles Times pada 31 Maret 2003.....	364
Gambar 56. Foto asli hasil rekaman wartawan Brian Walski saat terjadinya perang di Irak	365
Gambar 57. Penataan wimba pada karya fotografi untuk capaian keindahan visual	367
Gambar 58. Potongan panel 7 relief cerita Ramayana di Candi Siwa yang memperlihatkan arah kuda yang berjalan menuju pada ruang yang sempit	369
Gambar 59. Penempatan tikus di belakang objek utama yang sedang berjalan untuk mengisi ruang kosong yang sangat luas	371
Gambar 60. Kesan ruang dan waktu yang dibentuk dengan mengatur komposisi wimba dan teknik <i>multiple exposure</i>	373
Gambar 61. Panel 16 di Candi Siwa yang memperlihatkan kesan gerak.	375
Gambar 62. <i>Colonialist Politics</i> , Lajos Langley, 1934	378
Gambar 63. Penerapan prinsip <i>gestalt</i> pada karya fotografi	381
Gambar 64. Dua wimba yang digambarkan pada relief hanya sebagian tubuhnya yang merepresentasikan tubuh secara keseluruhan	382
Gambar 65. Komposisi wimba dengan cara membagi panel menjadi tiga bagian	385
Gambar 66. Penerapan komposisi tiga bagian bidang pada karya fotografi	387
Gambar 67. Anak panah yang digambarkan pada relief dengan skala diperbesar supaya terlihat jelas	389
Gambar 68. Jawa Dwipa, Ray Bachtiar Drajat, 2002	391
Gambar 69. Panik, Budhi Ipoeng, 2018	395
Gambar 70. Karya foto yang dibuat oleh fotografer aliran surealisme ...	399
Gambar 71. Karya foto aliran surealisme yang dibuat dengan cara olah digital hasil eksperimen	401
Gambar 72. Karya foto berkisah bertajuk “Untuk Sesuap Nasi” yang dibuat dengan olah digital	404
Gambar 73. Pola lapisan latar pada panel 9 relief cerita Ramayana di Candi Brahma	412
Gambar 74. Cara kembar pada setiap tokoh yang membentuk satu kesatuan cerita dalam panel 27 di Candi Siwa	414
Gambar 75. Aneka tampak yang membentuk pola lapisan latar dan cerita utuh pada karya fotografi	414
Gambar 76. Pola lapisan latar yang dibentuk dari pengulangan satu wimba yang diambil dari lima foto yang berbeda	418
Gambar 77. Perpindahan ruang dan waktu pada wimba yang sama yang dihadirkan berulang kali dalam satu bingkai	420

Gambar 77. Panel 24 di Candi Siwa yang menggambarkan Rama dan pasukan kera menyebrang ke Alengka dengan menggunakan jembatan yang selesai dibangun oleh mereka	424
Gambar 78. Panel 1 Candi Brahma sebagai kelanjutan cerita Ramayana pada panel 24 Candi Siwa	424
Gambar 79. Menikmati udara segar di ruang terbuka yang ada di sekitar tempat mereka dipenjara	426
Gambar 80. Anggota ISIS yang dipenjara menutupi wajahnya	426
Gambar 81. Ian Fisher sedang menatap wajah pelatihnya	428
Gambar 82. Ian Fisher saat mengikuti pelatihan militer	428



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Panel relief cerita Ramayana Candi Prambanan yang dipilih .	90
Tabel 2. Tabulasi panel 1 relief cerita Ramayana Candi Siwa	98
Tabel 3. Tabulasi panel 4 relief cerita Ramayana Candi Siwa	102
Tabel 4. Tabulasi panel 7 relief cerita Ramayana Candi Siwa	108
Tabel 5. Tabulasi panel 8 relief cerita Ramayana Candi Siwa	114
Tabel 6. Tabulasi panel 13 relief cerita Ramayana Candi Siwa	119
Tabel 7. Tabulasi panel 16 relief cerita Ramayana Candi Siwa	128
Tabel 8. Tabulasi panel 19 relief cerita Ramayana Candi Siwa	134
Tabel 9. Tabulasi panel 24 relief cerita Ramayana Candi Siwa	142
Tabel 10. Tabulasi panel 3 relief cerita Ramayana Candi Brahma	145
Tabel 11. Tabulasi panel 7 relief cerita Ramayana Candi Brahma	152
Tabel 12. Tabulasi panel 9 relief cerita Ramayana Candi Brahma	158
Tabel 13. Tabulasi panel 11 relief cerita Ramayana Candi Brahma	166
Tabel 14. Tabulasi menyatakan penting pada setiap panel relief cerita Ramayana	220
Tabel 15. Tabulasi menyatakan ruang pada setiap panel relief cerita Ramayana	235
Tabel 16. Tabulasi menyatakan gerak pada setiap panel relief cerita Ramayana	247
Tabel 17. Tabulasi menyatakan ruang dan waktu pada setiap panel relief cerita Ramayana	261
Tabel 18. Tabulasi Tata Ungkapan Luar relief cerita Ramayana Candi Prambanan	278
Tabel 19. Pendapat informan tentang penggambaran relief yang khas.	286
Tabel 20. Hasil wawancara dengan pengamat terkait tata ungkapan relief cerita Ramayana	309
Tabel 21. Hasil wawancara dengan kreator terkait tata ungkapan relief cerita Ramayana	323
Tabel 22. Hasil wawancara dengan pemangku kepentingan terkait tata ungkapan relief cerita Ramayana	337

DAFTAR SINGKATAN



BPCB	Balai Pelestarian Cagar Budaya
Depdikbud	Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
DKV	Desain Komunikasi Visual
D.I.	Daerah Istimewa
HPI	Himpunan Pramuwisata Indonesia
ISI	Institut Seni Indonesia
ISBI	Institut Seni Budaya Indonesia
ITB	Institut Teknologi Bandung
NPM	Naturalis Perspektif Momen opname
PRODI	Program Studi
PT	Perseroan Terbatas
RJK	Ramayana Jawa Kuno
RWD	Ruang Waktu Datar
TUD	Tata Ungkapan Dalam
TUL	Tata Ungkapan Luar
TWC	Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko
UPT	Unit Pelayanan Teknis

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Petir. 2014. *Ajaran-ajaran Emas Ramayana-Mahabharata*. Yogyakarta: Laksana.
- Adisasmito, Nuning Damayanti. 2007. "Transformasi Wujud Visual dan Pengayaan Gambar Ilustrasi Jawa Periode 1800 - 1920". Disertasi. Institut Teknologi Bandung.
- Acharya, Prasana Kumar. 1980. *Architecture of Manasara*. South Asia Book.
- Alfair, Rifky. 2018. "Fotografi dalam Foto Sekuen." Diakses 20 Februari 2020. <http://alfairifky.blogspot.com/2018/02/fotografi-dalam-foto-sekuen.html>
- Amri, Fachrozi. 2017. "Film Negatif Sebagai Media Akhir: Konstruksi Bentuk dan Montase Film Negatif dalam Fotografi Seni". *Specta, Jurnal Fotografi, Seni, dan Media 1*, No. 2: 89-102.
- Arnheim, Rudolf. 1974. *Art and Visual Perception: A Psychology of Creative Eyes*. The New Version, Ubuversity of California Press.
- Aryani, Dewi Isma, Imam Santosa, dan Alvanov Zpalanzani. 2013. "Kajian Transformasi Visual Desain Karakter Eevee pada Game Pokémon Series Generasi I-V". *Jurnal Visual Art and Design 5*, No. 2: 155-175. Diakses tanggal 25 Oktober 2019. <http://journals.itb.ac.id/index.php/jvad/article/view/639/360>.
- Bandem, I. Made, et al. 2002. *Candi sebagai Warisan Seni dan Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Cempaka Kencana.
- Bernert, A.J. Kempers, 1955. *Ancient Indonesian Art*. Amsterdam, G.P.J. Van der Post.
- Coomaraswamy, Uka. *History of Indian and Indonesia Art*. New York: Dover Publ. Inc
- Darmawan, Ferry. 2009. *Dunia dalam Bingkai (dari Fotografi Film hingga Fotografi Digital)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dewi, Agustina Kusuma. 2018. *Ciri Gerak pada Iklan Cetak: Penerapan Bahasa Rupa pada Desain Komunikasi Visual*. Bandung: ITB Press.

- Dharsono. 2007. *Estetika Seni Rupa Nusantara*. Surakarta: ISI Press.
- Dharsono. 2016. *Kreasi Artistik: Perjumpaan Tradisi Modern dalam Paradigma Kekaryaannya Seni*. Karanganyar: Citra Sains.
- Djati, Aryono Hubowo, dan Djoko Wibowo. 2012. *Directing in Photography*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Drajat, Ray Bachtiar. 2010. *Filosofi Penghayat Cahaya*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Faisal, Sanapiah. 2003. *Penelitian Teori Grounded Sebagai Alternatif Model Analisis dalam Studi-studi Kualitatif, dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, diedit oleh Burhan Burgin, 119-130, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Freeman, Michael. 2001. *The Complete Guide to Digital Photography*. London: Themes and Hudson Ltd.
- Frizot, Michel. 1991. *Photo Montage*. London: Themes and Hudson Ltd.
- Glaser, Barney G., and Anselm L. Strauss. 1967 & 2011. *The Discovery of Grounded Theory: Strategis of Qualitatif Research*. London: Aldine Transaction.
- Harto, Dwi Budi. 2014. "Bahasa Rupa Relief Jataka Candi Borobudur". Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Universitas Trisakti, Jakarta 16-17 Desember 2014.
- Haryono, Timbul, ed. 2012. *Ramayana di Indonesia Sebuah Perspektif Arkeologi dan Sejarah, dalam Relief Ramayana Candi Prambanan 1926-2012*, diedit oleh Hermanu, 11-18, Yogyakarta: Bentara Budaya,
- Haryono, Timbul. 2019. "The Ramayana: Epic, Myths, and Art". Makalah seminar Internasional Khon: Value and Significance as The Intangible Cultural Heritage of Humanity, Thammasat University Bangkok, 29-30 Agustus 2019.
- Hermanu. 2012. *Relief Ramayana Candi Prambanan 1926-2012*. Yogyakarta: Bentara Budaya,

- Hidajat, Henny. 2018. "Visualisasi Hewan pada Relief Ramayana Candi Prambanan". *Titik Imaji Jurnal Desain Komunikasi Visual Universitas Bunda Mulia* 3, No. 1: 46-53.
- Holt, Claire, terjemahan Soedarsono, R.M., 2000. *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hutcheon, Linda. 2006. *A Theory of Adaptation*. New York: Routledge.
- Ibrahim, Idi Subandi. 2007. *Budaya Populer sebagai Komunikasi, Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Iskandar, Andang. 2007. *Glossary Photography*. Bandung: Humanika Creative Publishing.
- Iskandar, Asep Deni. 2013. *Bahasa Rupa Fotografi, Proyek Hibah Penulisan Buku Ajar*. P3M Pendidikan Tinggi.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kieven, Lydia. 2014. *Menelusuri Figur Bertopi Dalam Relief Pada Zaman Majapahit*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Koesnoen. 1971. *Candi Prambanan dan Candi-candi Sekitarnya*. Bandung: Sumur.
- Kusen. 1985. *Kreativitas dan Kemandirian Seniman Jawa Dalam Mengolah Pengaruh Budaya Asing : Studi Kasus Tentang Gaya Seni Relief Candi di Jawa Antara Abad IX - XVI*. Jogjakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi).
- Lanus, Sugi. 2005. "Menafsir Ramayana". Kompas, 23 Desember.
- Levin, Cecelia. 2013. *Narative Relief of The Ramayana and The Life of Krishna dalam Magical Prambanan*. Yogyakarta: PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko.

- Levin, Cecelia. 2011. *The Grand Finale : The Uttarakanda of the Loro Jonggrang Tempel Complexs dalam From Lanka East Wards : The Ramayana in the Literature and Visual Art of Indonesia*. Leiden: KITLV Press.
- Moertjipto, Prasetyo, Bambang, dan Darmoyo. 1991. *The Ramayana Reliefs of Prambanan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moertjipto dan Bambang Prasetyo. 2003. *The Çiwa Temple of Prambanan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyadi, Dedi. 2015. *Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mutiaz, Intan R. dan Nang Primadi Tabrani. 2009. "Cara Wimba dan Tata Ungkap Bumper MTV: Sebuah Kajian Bahasa Rupa Rungu Dinamis", *Wimba Jurnal Komunikasi Visual* 1, No. 1: 37-59.
- Nachmias, David dan Chava Nachmias. 1987. *Research Methods in the Social Sciences*. New York: St. Martin Press.
- Nagy, Moholy L. 1956. *Vision in Motion*. Chicago: Paul Theobal and Company.
- Nuraini, Indah. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bogor: CV. Duta Grafika.
- Pane, Sanusi. 1952. *Sedjarah Indonesia Djilid Satu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pikiran Rakyat. 2020. "Nasib Para Mantan ISIS", 1 Maret 2020.
- Piliang, Yasraf Amir. 2005. "Bahasa Rupa dan Budaya Visual: Sumbangan Pemikiran Primadi Tabrani", makalah dipresentasikan dalam seminar. Institut Teknologi Bandung, Bandung 14 Desember 2005.
- Poerbatjaraka. 2010. *Rāmāyaṇa Djawa Kuna: Teks dan Terjemahan*. Jilid I dan II, Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Prasetya, Hanggar Budi dan Wisma Nugraha Christianta. 2016. "Rama sebagai Penjaga Kehidupan Relief Ramayana Prambanan." *Kawistara Jurnal Universitas Gadjah Mada* 6, No. 3: 225-324.

- Purwanto, Wachid Eko, 2015. "Simbol Rama dalam Epos Ramayana Bagi Raja dan Masyarakat Jawa". *Bahastra, Jurnal online Universitas Ahmad Dahlan* 33, No. 2.
- Rahardjo, Supratikno. 1985. "Analisis Kuantitatif Untuk Perbandingan Gaya", artikel dalam Diskusi Ilmiah Arkeologi II Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia. Jakarta 11-13 Februari.
- Rajagopalachari, C., Yudhi. 2013. *Kitab Epos Ramayana*. Terj. Murtanto. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyani, Mufti. 2015. "Local Genius Masyarakat Jawa Kuno dalam Relief Candi Prambanan". *Seuneubok Lada, Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Samudra Langsa* 2, No. 1,
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Rustopo. 2012. *Sejarah Kebudayaan Indonesia I*, Surakarta: ISI Press.
- Saidi, Acep Iwan. 2013. "Produksi dan Sirkulasi Pesan (Makna) dalam Desain". *Desain Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indraprasta PGRI* 01, No. 1: 001- 014.
- Salon Foto Indonesia* 39. 2018. Jakarta: LFCN.
- Saran, Malini, and Vinod C. Khanna. 2004. *The Ramayana in Indonesia*, New Delhi: Ravi Dayal Publisher.
- Sedyawati, Edi. 2006. *Budaya Indonesia (Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, Pindi. 2006. "The Meaning of Nyeni: Sekilas Kajian Nyeni Rupa Prasejarah". *Imaji Jurnal Seni Murni* 2, No. 1: 1-16.
- Setiawan, Pindi. 2009. "The Signification of Nyeni: Tanda Gambar dalam Komunikasi Rupa". *Wimba Jurnal Komunikasi Visual* 1, No.2: 9 - 35.

- Setiawan, Pindi. 2010. "Gambar Cadas Kutai Prasejarah: Kajian Kebutuhan Terpadu dan Komunikasi Rupa". Disertasi Institut Teknologi Bandung.
- Simanjuntak, Truman, et al. 2000. *Metode Penelitian Arkologi*. Jakarta: Depdiknas Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Soedarso SP., 2006. *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Soedjono, Soeprapto. 2015. "Creative by Way of Adaption: Ramayana of Prambanan Temple". *Journal of Urban Society's Arts* 2, No.2: 104-110.
- Soelarko, R.M. 1983. *Foto Jurnalistik*. Bandung: PT. Karya Nusantara.
- Soelarko, R.M. 1990. *Komposisi Fotografi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudana, I Wayan. 2019. "Seni Karawo Gorontalo: Bentuk Estetik dan Konsep Pengembangan". Disertasi Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Sudjarwo, Heru S., Sumari, dan Undung Wiyono, 2010. *Rupa dan Karakter Wayang Purwa*. Jakarta: Kakilangit Kencana Prenada Media Goup.
- Sugiharto, I. Bambang. 1996. *Postmodernisme*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sukarya, Daniek G. 2016. *Kiat Sukses Daniek G. Sukarya dalam Fotografi dan Stok Foto*. Edisi Buku Saku. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Strauss, Anselm and Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teorisasi Data*. Terjemahan. Sidiq M. dan Mutaqien Imam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyanti, Sri. 1999. *Relief Ramayana Di Candi Siwa Prambanan*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumayku, Reynold. 2016. *Pada Suatu Foto: Cerita dan Folosofi dalam Fotografi*. Bandung: Kaifa Publishing.
- Sumardjo, Jakob. 2002. *Arkeologi Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Qalam.

- Sutopo, HB., 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Tabrani, Nang Primadi. 1991. "Meninjau Bahasa Rupa Wayang Beber Jaka Kembang Kuning dari telaah Cara Wimba dan Tata Ungkapan Bahasa Rupa Media Rupa Rungu Dwimatra Statis Modern, dalam hubungannya dengan Gambar Pra Sejarah, Primitip, Anak dan Relief Cerita Lalitavistara Borobudur". Disertasi Institut Teknologi Bandung.
- Tabrani, Nang Primadi. 1998. *Messages From Ancient Walls*. Bandung: Penerbit ITB.
- Tabrani, Nang Primadi. 2012. *Bahasa Rupa*. Cetak ulang, Bandung: Kelir.
- Tabrani, Nang Primadi. 2009. "Wimba, Asal Usul dan Peruntukannya". *Wimba Jurnal Komunikasi Visual* 1, No. 1: 1 - 7.
- Tedjoworo, H., 2001. *Imaji dan Imajinasi (Suatu Telaah Filsafat Postmodern)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tucman, Gaye. 2009. *Ilmu Sosial Historis: Metodologi, Metode, dan Makna*, dalam *Handbook of Qualitative Research*, diedit oleh Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincon. Terj. Darianto, Badrus S. Fata, Abi, J. Rainaldi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Untung, Ignatius. 2000. *Komputer Grafis dengan Adobe Photoshop*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yudoseputro, Wiyoso. 2008. *Jejak-jejak Tradisi Bahasa Rupa Indonesia Lama*. Jakarta: Yayasan Seni Visual Indonesia dan Institut Kesenian Jakarta.
- Yuliman, Sanento. 2001. *Dua Seni Rupa*. Bandung: Kalam.
- Zoetmulder, Bj. 1983. *Kalangwan Sastra Jawa Kuno Selayang Pandang*. Yogyakarta: Djambatan.
- Zoetmulder, Bj., and S.O Robson, K., 2011. "Kamus Jawa Kuna Indonesia". Terj. Darusuprana dan Sumarti Suprayitna. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Internet

- "Wikipedia Ensiklopedia Bebas: Candi Prambanan". t.t. Diakses 5 September 2018. <https://id.wikipedia.org/wiki/Candi>.
- "zetizen.jawapos.com: Surrealisme, Aliran Seni yang Bikin Video Klip" 2018. t.t. Diakses 22 Februari 2020. <https://zetizen.jawapos.com/show/2965/surrealisme-aliran-seni>
- Sumber: <https://id.wikipedia.org>, diunduh 29 Juni 2019 jam 11.25.
- Photo Contest.ch <http://www.photocontest>, diunduh 5 Agustus 2013, jam 09.00
- <http://www.pinterest.com>, diunduh 21 Agustus 2013, jam 14.00
- <https://www.pulitzer.org/winners/craig-f-walker>, diunduh 17 Maret 2020, jam 14.21



DAFTAR INFORMAN

Agus Hakim (50), pembuat naskah film dan dosen Universitas Widyatama, Jl. Manglid No. 26, Margahayu Selatan, Bandung.

Agus Hardiana (42), Pewarta Foto Antara, Jl. Laswi No. 69, Kota Bandung.

Andang Iskandar (40), fotografer, dosen Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, dan peneliti, Perumahan Kavling 75, Jl. Bojong Koneng No. 87 Cibeunying, Kecamatan Cimenyan, Kota Bandung.

Anom Soeroto (71), dalang wayang beber dan dosen luar biasa program studi Pedalangan Institut Seni Indonesia Surakarta, Jl. Duku No. 30, Kerten, Kota Surakarta.

Budi Susetyo (57), Ketua Harian Himpunan Pramuwisata Indonesia D.I. Yogyakarta, Jl. Durian No. 22 Jambusari Indah, Sleman, Yogyakarta.

Cammela Sukma Dara (31), Divisi Cagar Budaya dan Permuseuman PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Candi Boko, Jl. Raya Yogya-Solo KM. 16, Kecamatan Prambanan, Yogyakarta.

Doel Kamid Djayaprana (76), pematung. Jl. Prumpung Taman Agung Mantilan, Magelang.

Fajar Persada (34), animator & pembuat *games online*, Jl Wangsa Gupita No. 51, Kota Baru Parahyangan, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat.

Harto Solichin Margo (62), fotografer amatir, mantan Ketua Federasi Perhimpunan Seni Foto Indonesia (FPSI) periode 2012-2015, Jl. Cihampelas No. 57A, Kota Bandung.

Herlinda Putri (34), peneliti, pengamat film, dan sastrawati, Jl. Sasana Budaya, Kelurahan Pekiringan, Kecamatan Kesambi. Kota Cirebon.

Herry Dimiyati (64), peneliti, penulis, pengamat seni dan seniman, Komplek Cibolerang, Kecamatan Babakan Ciparay, Kota Bandung.

Manggar Sari Ayuati (43), Kepala Unit BPCB Prambanan, Komplek Candi Prambanan, Jl. Raya Yogya Solo KM. 16, Kecamatan Prambanan, Yogyakarta.

Nang Primadi Tabrani (83), peneliti, penulis dan guru besar Institut Teknologi Bandung, Jl. Sangkuriang R.2, Kecamatan Coblong, kota Bandung.

Niken Wirasanti (58), peneliti dan dosen program studi Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, alamat Kampus Jl. Sosio Humaniora Bulaksumur, Yogyakarta. Rumah: Jl. Cendana No. 22, Semaki, Yogyakarta

Pindi Setiawan (54), peneliti dan dosen di program studi Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Bandung, Jl. Ganesha No. 10, Kota Bandung.

Ray Bachtiar Drajat (60), seniman foto dan penulis, Jl. Pariaman No. 11 RT 4/RW 10 Pasar Manggis Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan.

Subarno (65), pramuwisata, Sanggrahan RT 02 RW 01 No. 33, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten.

Timbul Haryono (75), peneliti, arkeolog, guru besar Universitas Gadjah Mada, Bejisari RT. 4 RW. 5, Jl. Pembayun I, Desa Taji, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten.

Yakob Sumardjo (80), peneliti, penulis dan guru besar di Institut Seni dan Budaya Indonesia Bandung, Jl. Pasir Layung Xw1, Padasuka, Kota Bandung.

Yudistiro T. Nugroho (35), peneliti dan staf unit BPCB Prambanan, Komplek Candi Prambanan, Jl. Raya Yogya Solo KM. 16, Kecamatan Prambanan, Yogyakarta.

Wawan Setiawan (51), peneliti, ilustrator, dosen Fakultas Ilmu Seni dan sastra Universitas Pasundan Bandung.

GLOSARIUM

<i>Ayodyakandha</i>	bagian kedua wiracarita Ramayana berisi awal kekisruhan yang terjadi diakibatkan oleh Kekeyi yang menghendaki anaknya Bharata diangkat menjadi raja.
<i>Aranyakanda</i>	bagian ketiga wiracarita Ramayana yang menceritakan kehidupan Rama, Sinta dan Laksmana selama pengasingan.
<i>Attita</i>	masa lalu (dulu).
Bahasa rupa (<i>visual language</i>)	Tata cara berkomunikasi melalui bahasa rupa. Media rupa dapat yang bersifat statis (gambar, relief, wayang beber) maupun dinamis (animasi, film, wayang).
<i>Balakanda</i>	bagian pertama dari wiracarita Ramayana menceritakan raja Dasaratha yang mempunyai tiga permaisuri, yaitu Kosalya, Kekayi dan Sumitra dengan anak-anaknya.
<i>Bhattikawya</i> (<i>Battikavya</i>)	karya sastra berbahasa sangsekerta dengan judul alternatif <i>Ravanavadha</i> (kematian Rahwana) yang dibuat oleh pujangga India bernama Bhatti pada abad ke-6 atau ke-7.
Cara lihat (<i>observe-way</i>)	urutan cara lihat dari suatu gambar bercerita. Cara lihat ada yang berarah (arah lihat), ada yang berpusat (pusat lihat), dan bebas (bebas lihat).
Cara wimba (<i>image way</i>)	cara suatu objek itu digambar agar dapat membawakan pesan atau bercerita.
<i>Daçawaktra</i>	gambaran raksasa yang rakus dan tamak yang mempunyai kepala atau wajah sepuluh. Dengan sepuluh kepala yang dimilikinya seringkali disebut " <i>Dasagriva</i> " (<i>berleher sepuluh</i>) dan " <i>Dasakanta</i> " (<i>berkerongkongan sepuluh</i>). Dasamuka dalam kisah Ramayana bernama Rahwana sebagai raja Alengka.

<i>Dismix</i>	cara penggambaran yang mencampurkan berbagai adegan dari aneka waktu dan ruang berbeda yang dapat dimunculkan sebagai satu komposisi gambar yang utuh.
<i>Entire</i> disebut juga <i>established shoot</i>	suatu keseluruhan pemotretan yang dilakukan begitu melihat suatu peristiwa atau bentuk penugasan lain, dalam memilih bagian-bagian yang utuh untuk dipilih sebagai objek.
Imaji	bagian dari gambar, setiap imaji terdiri dari sejumlah sub imaji.
Kalpataru	pohon kehidupan.
<i>Kanda</i>	bagian-bagian cerita yang dibagi dalam bagian-bagian kitab. Wiracarita Ramayana dibagi ke dalam tujuh kitab, yaitu: Balakanda, Ayodyakandha, Aranyakanda, Kishkindhakanda, Sudrakanda, Yuddhakanda, Uttarakanda.
<i>Kishkindhakanda</i>	bagian keempat wiracarita Ramayana yang menceritakan proses pertemuan Rama dengan raja kera bernama Sugriwa.
<i>Kroda</i>	merupakan suatu kondisi atau ekspresi untuk menunjukkan kedahsyatan atau kekuatan yang dimiliki seseorang. Dalam kisah pewayangan <i>kroda</i> ini dikenal dengan istilah tiwikrama adalah perubahan diri menjadi raksasa dan sebagainya
<i>Kuplet</i>	bait-bait dalam naskah Ramayana Jawa Kuno, setiap bait terdiri dai empat baris.
<i>Langkan</i>	pagar candi
Momen opname	gambar yang memperlihatkan ruang waktu tunggal
Montase	teknik membuat karya fotografi dengan cara menyusun atau menempel kembali berbagai citra (imaji) yang ada dan dirasakan oleh senimannya menjadi sederet simbol atau lambang yang sama sekali baru dan memiliki konsep serta konteks untuk dikomunikasikan.

<i>Nagatta</i>	masa kini.
Panel atau panil	dinding yang bergambar. Panel bergambar berisi imaji-imaji yang saling berhubungan.
<i>Pradaksina</i>	1) proses ritual mengelilingi bangunan suci, dalam hal ini candi. Proses berkeliling candi dilakukan para peziarah sesuai dengan arah jarum jam. 2) arah lihat panel relief dari kiri ke kanan.
<i>Prasavya</i>	arah jalan mengelilingi candi dengan melawan arah jarum jam dikaitkan dengan ritual kematian.
Relief	(1) gambar hiasan pada dinding candi (2) pahatan pada permukaan yang semula datar sehingga tampak ada perbedaan
<i>Sarga / pupuh</i>	bentuk puisi tradisional yang memiliki jumlah suku kata dan irama tertentu di setiap barisnya.
<i>Silvasastra (Manasara)</i>	kitab suci agama Hindu yang berasal dari India Selatan. Kitab ini berisi pedoman-pedoman membuat kuil beserta seluruh komponennya, termasuk di dalamnya arsitektur profan, bentuk kota, desa, benteng, penempatan kuil-kuil di kompleks kota dan desa.
<i>Siraschakra</i>	atribut berupa lingkaran di bagian belakang kepala yang menunjukkan status kedewaan.
<i>Sudrakanda</i>	bagian keempat wiracarita Ramayana yang mengisahkan tentang Hanoman yang diutus Rama untuk mencari Sinta di negeri Alengka.
<i>Sulur gelung (kalpalata)</i>	motif tumbuhan yang terangkai membentuk lingkaran.
<i>Tatsaka</i>	pemahat relief candi.
Tata ungkapan	pengaturan komposisi pada setiap objek atau pemanfaatan antar bidang gambar sehingga menyiratkan suatu cerita.

Tata ungkapan dalam	pemanfaatan cara wimba dalam satu panel seperti halnya pada relief yang dipahatkan di dinding candi.
Tata ungkapan luar	cara wimba yang digunakan untuk merangkai gambar pada suatu rangkaian gambar agar dapat menyajikan cerita.
<i>Upawita (talikasta)</i>	sejenis perhiasan berupa jalinan rantai melingkar yang dikenakan melintang pada batang tubuh.
<i>Uttarakanda</i>	merupakan kitab ketujuh yang menceritakan tentang pembuangan Sinta karena Rama mendengar desas-desus dari rakyat yang menyangsikan kesucian Sinta. Bagian ini juga dikisahkan tentang anak-anaknya Kusa dan Lawa.
<i>Wimba</i>	objek (imaji, citra) yang digambar apa adanya dan dalam karya seni. merupakan imaji yang kasat mata.
<i>Wartamana</i>	masa nanti.
Wiracarita (epos)	cerita kepahlawanan atau syair kepahlawanan.
<i>Yuddhakanda</i>	merupakan kanda keenam yang menceritakan pertempuran besar antara laskar kera yang dipimpin Rama dengan pasukan raksasa Rahwana.

LAMPIRAN BIODATA PENULIS

A. Identitas

1. Nama Lengkap Asep Deni Iskandar, M.Sn.
2. Jenis Kelamin Laki-laki
3. Pekerjaan Dosen Fakultas Desain Komunikasi Visual
Universitas Widyatama sejak tahun 2012
sampai sekarang.
4. Jabatan Fungsional Lektor
5. Tempat dan Tanggal
Lahir Bandung, 10 September 1969
6. Surel ade_ahimsa@yahoo.com dan
asep.deni@widyatama.ac.id
7. Nomer HP 081320503010
8. Alamat Rumah Jl. Beton No. 25 Komplek Bojong Raya
Bandung
9. Alamat Kantor Jl. Cikutra No. 204B Bandung

B. Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Pasundan	Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta	Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
	2002	2008	2014 - sekarang

C. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal Ilmiah

No	Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	2019	Visual Grammar of Ramayana Story Reliefs of Prambanan Temple	Art and Design Studies	Volume 72, April 2019
2	2008	Membaca Gambar Dinding Suku Dayak Bumi Segandu Indramayu	Jurnal "Linguart" FISS Unpas	Volume III, No. 1. Januari 2008

3	2008	Kosmologi pada Komunitas Suku Dayak Indramayu Berbasis Warisan Leluhur Berorientasi pada Sikap Egaliter	jurnal "Al Mizan" Unpas	Nomor 173, Juli 2008
4	2007	Membaca Bahasa Rupa Sastra Visual Relief Lalitavistara Borobudur	jurnal "Ekspresi" ISI Yogyakarta	Volume 7, Oktober 2007

D. Pengalaman Menyajikan Makalah Pada Seminar Ilmiah

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Peran dan Kontribusi kajian komunikasi dalam erakomunitas Asean	Kajian bentuk dan makna simbolik gambar dinding Padepokan Komunitas Suku Dayak Bumi Segandu Indramayu	Universitas Multimedia Nusantara, Jakarta
2	Seminar nasional Strategi ekonomi kreatif dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean	Pembangunan etos kreatif sumber daya manusia untuk mengembangkan ekonomi kreatif dan menghadapi masyarakat ekonomi asean 2015	19 Maret 2015 di Universitas Widyatama Bandung
3	Seminar nasional Seni Tradisi	Sastra visual pada gambar dinding komunitas Suku Dayak Bumi Segandu Indramayu	2014 di Universitas Trisakti
4	Seminar Nasional dengan tema " <i>Spirit of the future: art for humanizing civilization</i> " Festival Seni Indonesia	Realisme dalam media fotografi	2014 Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5	Seminar international <i>Teaching and learning in the 21st century</i>	<i>The Importance of Visual Language In Learning Photography</i>	2014 di Universitas Widyatama

E. Pengalaman Penulisan Buku Ajar, Modul dan Film

No	Tahun	Judul Buku Ajar (Diktat) / Film	Biaya
1	2017	Modul Etnofotografi untuk Pelatihan Sub Sektor Fotografi Ekonomi Kreatif	Bekraf
2	2016	Pemetaan Profesi Fotografer	Bekraf
3	2014	Modul Fotografi Desain	Universitas Widyatama
4	2013	Bahasa Rupa untuk Fotografi	Hibah buku Ajar Dikti
5	2005	Film Dokumenter kesenian tradisional Sunda "Benjang"	Studio Pohaci
6	2004	Film pendidikan politik untuk pemilih pemula "Pemilu Untuk Siapa ?"	UNDP

Bandung, 31 Oktober 2019
Asep Deni Iskandar